

**ANALISIS KARAKTER GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KELAS V**

(Skripsi)

Oleh

**EARLY SEVIA PUTRI
NPM 2113053009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS KARAKTER GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KELAS V

Oleh

EARLY SEVIA PUTRI

Karakter gotong royong merupakan salah satu karakter yang penting dimiliki anak dan menjadi salah satu dimensi yang harus dicapai anak dalam Kurikulum pada program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya penanaman sikap gotong royong pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Utara. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan 10 informan meliputi kepala sekolah, enam pendidik dan tiga peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Metro Utara, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dimensi bergotong royong dalam profil pelajar pancasila sudah diterapkan, peserta didik mampu menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama di lingkungan sekolah serta memberi semangat kepada teman lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama, tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan sekolah serta mengupayakan hal yang dianggap penting dan berharga kepada temannya di lingkungan sekolah yang membutuhkan bantuan. Peserta didik dapat memahami dan menerapkan profil pelajar pancasila pada dimensi bergotong royong di SD Negeri 1 Metro Utara. Nilai karakter gotong-royong sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena peserta didik yang tidak memiliki pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong akan berdampak kurang baik terhadap perilaku di lingkungan sosialnya.

Kata Kunci: berbagi, karakter gotong royong, kepedulian, kolaborasi, projek penguatan profil pelajar pancasila.

ABSTRACT

ANALYZED THE CHARACTER OF MUTUAL COOPERATION OF STUDENTS THROUGH THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) ACTIVITIES IN GRADE V

By

EARLY SEVIA PUTRI

The character of mutual cooperation was one of the essential traits that children needed to possess and was also one of the key dimensions to be achieved in the curriculum through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This study aimed to describe the efforts that were made to instill the value of cooperation among fifth-grade students at SD Negeri 1 Metro Utara. This research employed a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Ten informants participated in this study, consisting of the principal, six teachers, and three students. The findings showed that the dimension of mutual cooperation in the Pancasila Student Profile had been implemented. The students were able to align their actions with others to carry out activities and achieve common goals within the school environment. They also encouraged their peers to work effectively, responded sensitively to their social environment in line with their social roles, contributed based on the school's needs, and showed willingness to help peers in need. The students were able to understand and apply the Pancasila Student Profile, especially in the dimension of mutual cooperation, at SD Negeri 1 Metro Utara. The value of mutual cooperation was considered crucial for students, as the lack of experience in cooperative activities could negatively affect their social behavior.

Keywords: sharing, cooperative character, empathy, collaboration, pancasila student profile strengthening project.

**ANALISIS KARAKTER GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KELAS V**

Oleh

EARLYSEVIA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **ANALISIS KARAKTER GOTONG
ROYONG PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) PADA KELAS V**

Nama Mahasiswa : **Early Sevia Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **2113053009**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Muhisom, M.Pd.I.

NIK 231502850709101

Dosen Pembimbing II

Agung Dian Putra, M.Pd.

NIK 199501012024061002

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIK 19741220 200912 1 002

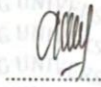
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Muhisom, M.Pd.I.



Sekretaris : Agung Dian Putra, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Early Sevia Putri
NPM : 2113053009
Program Studi : S1 Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Early Sevia Putri
NPM. 2113053009

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Early Sevia Putri lahir di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 19 September 2003. Peneliti anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yasir dan Ibu Suharsih. Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut

1. SD Negeri 1 Tegalsari pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2024, Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Panca Tunggal, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kemampuan Hamba-Nya”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada lembar yang paling indah dalam karya sederhana ini kecuali lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada

Orang Tua tercinta:

Kepada Bapak Yasir dan Ibu Suharsih tersayang, sosok yang sangat luar biasa yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendidiku dengan penuh kesabaran, memberikan dukungan, doa, dan pengorbanan tenaga maupun materi agar aku bisa menyelesaikan studiku. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan kepada Ibu dan Bapak.

Kakak-Kakakku tersayang

Kepada kakakku, Didit Novianto, Sirly Rafika Furi, serta kakak iparku Gilang Galatama yang senantiasa mendoakan, memberikan arahan, mendukung dalam bentuk tenaga maupun materi, serta semangat agar selalu berjuang dan tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Keponakanku Tersayang

Kepada keponakanku, Nayyara Khenwie Galatama yang menggemaskan dengan segala tingkah lakunya. Terimakasih telah menjadi penyemangat ketika merasakan keterpurukan dalam mengerjakan skripsi ini.

Almamater Tercinta “ Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V”. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya juga tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan kesadaran dan kerendahan hati yang tulus peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi dan menyetujui skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., koordinator Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu administrasi dalam proses penyusunan skripsi.
5. Muhisom, M.Pd.I., dosen pembimbing 1 dan Penguji Pertama yang telah mengarahkan dan saran yang luar biasa serta pembelajaran untuk penyempurnaan skripsi.

6. Agung Dian Putra, M.Pd., dosen pembimbing II dan sekretaris penguji yang telah meluangkan tenaga, kesabaran dan saran yang luar biasa serta arahan dengan sebagaimana mestinya dalam penyusunan skripsi.
7. Drs. Rapani, M.Pd., dosen pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Edi Sasmito, S.Pd., kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Utara dan Ibu Dian Sagita, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. dan dewan guru serta tenaga kependidikan SD Negeri Metro 1 Utara yang telah menerima dengan baik serta membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
10. Kepada teman seperjuangan, Anita, Shanty, Silvy, Alawiyah, Destia, Sarah, Nova, Risa, Nafisa, Sherly, Mifta, Umul, Jihan, Yogi, serta yang telah banyak membantu terutama dalam masa perkuliahan sampai sekarang dalam penyusunan skripsi.
11. Rekan mahasiswa PGSD Angkatan 2021 terutama kelas J. Terimakasih telah kebersamai selama masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 Mei 2025

Peneliti



Early Sevia Putri

NPM. 2113053009

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Istilah	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kurikulum Merdeka.....	11
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	11
B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	12
1. Definisi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	12
2. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	14
3. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	16
C. Karakter Gotong Royong.....	18
1. Pengertian Gotong Royong.....	18
2. Dimensi Gotong Royong	19
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Gotong Royong.....	22
D. Penelitian Relevan	23
E. Kerangka Pikir Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian	29
1. Subjek Penelitian	29
2. Objek Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	29
1. Waktu Penelitian.....	29
2. Tempat Penelitian	29
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	29

1. Tahap Pra Penelitian.....	30
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	31
3. Tahap Analisis Data	31
4. Tahap Pelaporan	31
E. Sumber Data Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
1. Lembar Observasi	34
2. Lembar Wawancara.....	35
3. Lembar Dokumentasi	36
H. Kehadiran Peneliti	38
I. Teknik Analisis Data	38
J. Uji Keabsahan Data	40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Paparan Data	46
4.2. Paparan data dan penelitian.....	48
4.3. Temuan Penelitian	68
1. Kolaborasi	70
2. Kepedulian	72
3. Berbagi	74
4.4. Pembahasan.....	76
4.5. Keterbatasan Pembaca.....	78

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	84
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Karakter Gotong Royong Di SD N 1 Metro Utara	5
2. Indikator Dimensi Gotong Royong.....	20
3. Tahap Pra Lapangan.....	30
4. Kisi-kisi Dimensi Gotong Royong.....	35
5. Kisi-kisi Observasi	35
6. Kisi-kisi Wawancara	36
7. Uji Keabsahan Data.....	41
8. Tabel Kode	49
9. Tabel Matriks	68
10. Tabel Rencana Penelitian	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penyusunan Kode.....	32
2. Ilustrasi Miles Dan Huberman	39
3. Gambar Indikator Kolaborasi.....	72
4. Gambar Indikator Kepedulian.....	74
5. Gambar Indikator berbagi	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Deskripsi Penelitian	85
2. Lokasi Penelitian	85
3. Visi Misi Sekolah	85
4. Situasi Dan Kondisi	85
5. Rencana Penelitian.....	86
6. Surat Izin Penelitian.....	87
7. Surat Balasan Penelitian	88
8. Surat Keterangan Validasi	91
9. Surat Pembagian Tugas P5 Di Sekolah	96
10. Kisi-Kisi Observasi.....	98
11. Kisi-Kisi Wawancara.....	99
12. Observasi Pengamatan.....	100
13. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	102
14. Instrumen Wawancara Pendidik	107
15. Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	124
16. Dokumentasi	130

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gotong royong pada peserta didik dapat direalisasikan melalui dimensi gotong royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah ada dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum Merdeka dalam permendikbud nomor 12 tahun 2024 bertujuan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada para pendidik dalam merancang pembelajaran sesuai dengan konteks, kebutuhan peserta didik, dan kondisi satuan pendidikan. Tujuan tersebut didukung oleh Wahyuni (2022) bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memungkinkan peserta didik menjadi subjek aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, bukan sekadar objek pembelajaran.

Terdapat nilai gotong royong yang termasuk dalam nilai pokok Pancasila. Semakin besar penerapan nilai Pancasila, semakin besar juga penerapan nilai gotong royong. Menurut Septiani., dkk (2022) gotong royong memiliki peranan penting untuk peningkatan guruan karakter di sekolah. Jika tidak diajarkan sejak di sekolah dasar maka bisa dikatakan akan mempunyai sifat individualisme yaitu sifat egois, tidak memikirkan kepentingan bersama dan hanya mementingkan keperluan pribadi, sifat ini bisa dikatakan tidak peduli dengan orang sekitarnya. Sependapat dengan Arpianti., dkk (2023) melalui gotong royong pelajar Indonesia akan mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama secara

sukarela sehingga hasil dari kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

Adanya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu program yang dirancang Kemendikbudristek sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Menurut (buku panduan kemendikbudristek tahun 2024) P5 kurikulum merdeka merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek, yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut Novelti dan Haetami (2023) Kurikulum Merdeka Belajar memiliki kaitan erat dengan konsep P5. Pengertian P5 yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis portofolio, pembelajaran berbasis kompetensi, dan pembelajaran berbasis karakter.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir untuk melahirkan peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang saat ini dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi gotong royong memainkan peran penting dalam penguatan profil Pancasila karena gotong-royong merupakan cerminan langsung dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Secara keseluruhan, dimensi gotong royong berperan penting dalam proses penguatan profil Pancasila dengan memberikan pengalaman langsung mengenai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan gotong royong ini membangun dasar yang kuat untuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dimensi gotong royong dapat memperkuat profil Pancasila dengan menjadikannya lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi terus menerus terhadap program P5 Kurikulum Merdeka yang telah dijalani dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Menurut Oktaviano., dkk (2023) Gotong royong dalam Profil pelajar Pancasila membimbing peserta didik memiliki nilai sosial dengan sikap yang mudah bersosialisasi dengan membantu satu sama lain. Elemen yang terkandung dalam unsur gotong royong adalah nilai-nilai kepribadian yang menitikberatkan pada tindakan kebaikan dan saling membantu seperti mempunyai kepekaan terhadap lingkungannya. Penting untuk menanamkan kepribadian gotong royong pada anak sejak dini agar mereka dapat bekerja sama dengan orang lain, membangun hubungan dalam tim, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada kenyataannya, pada saat melakukan observasi perkembangan zaman berdampak pada berkembangnya dunia pendidikan, terbukti di Indonesia salah satu dampak yang kita rasakan adalah berkurangnya karakter suatu bangsa, oleh sebab itu, hal terpenting yang menjadi pedoman dalam menghadapi permasalahan ini adalah penguatan karakter, menanamkan rasa saling bergotong royong. Di lingkungan sekolah, karakter anak akan terbentuk, terutama selama masa anak-anak, karena mereka masih sulit untuk membedakan mana yang positif dan negatif, sehingga mereka bertindak sesuai keinginan hati mereka. Perkembangan teknologi saat ini, penggunaan internet pun semakin mudah di akses maka tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik saat ini memiliki caranya sendiri agar terhubung, kreatif, serta percaya diri dengan dirinya sendiri. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa karakter gotong royong termasuk ke dalam karakter penting dalam mengerjakan sebuah proyek. Menurut Arpianti., dkk (2023) melalui gotong royong pelajar Indonesia akan mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama secara sukarela sehingga hasil dari kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan lancar, mudah dan

ringan. di era digital yang serba cepat dan kompleks ini, peserta didik tidak hanya perlu memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga perlu memiliki keterampilan dan sikap untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga menyebabkan kemerosotan karakter gotong royong pada peserta didik. Perkembangan teknologi dalam era globalisasi ini mengakibatkan terjadinya degradasi karakter gotong royong yang disertai dengan munculnya rasa malas, gaya hidup yang tinggi serta rasa egoisme yang tinggi.

Hasil dari penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD N 1 Metro Utara, dibawah kepemimpinan Bapak Edi Sasmito., S.Kom., S.Pd. berdasarkan wawancara, sudah mengalami perubahan. Perubahan tersebut dinilai dari diterapkan program P5 seperti gelar karya serta melakukan kegiatan P5 setiap hari seperti (hari senin melakukan upacara bersama, setiap pagi pukul 10.00 WIB peserta didik maupun pendidik menanamkan rasa nasionalisme dengan mendengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, hari selasa dengan literasi mendongeng dan menulis, hari Rabu dengan BUKARSIH atau rabu karya bersih dan hari Kamis melakukan KAMBADE yaitu menyanyikan lagu nasional dan hari jumat dengan mengaji dan senam bersama.

Berbeda dengan SD Negeri 7 Metro Timur, di sekolah tersebut hanya melakukan P5 pada saat senin dengan melakukan upacara bendera dan jumat dengan senam bersama. Adapun dimensi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tahun 2024 adalah 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Salah satu dimensi tersebut adalah gotong royong, indikator pada gotong royong menurut Satria., dkk (2024) dalam buku pendamping Profil Pancasila yang berjudul “Dimensi Bergotong-Royong” yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

Tabel 1. Indikator Karakter Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Metro Utara

No.	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana	
1.	Kolaborasi	1. Kemampuan bekerjasama dengan orang lain	✓	
		2. Menunjukkan sikap positif	✓	
		3. Melakukan koordinasi untuk mencapai tujuan		✓
		4. Menyadari sikap saling ketergantungan positif antar sesama.	✓	
2.	Kepedulian	5. Tanggap terhadap kondisi lingkungan	✓	
		6. Memahami yang dirasakan orang lain	✓	
		7. Menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya	✓	
		8. Menghargai lingkungan sosial		✓
3.	Berbagi	9. Memberi dan menerima hal yang penting bagi kehidupan		✓
		10. Mampu menjalankan kehidupan bersama diligkungan	✓	

Sumber: Hasil Pra penelitian di SD Negeri 1 Metro Utara, Metro.

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen, pada kolaborasi yang dimaksud diartikan sebagai sebuah kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain baik individu maupun kelompok yang dilakukan dengan rasa senang dan menunjukkan sikap positif. Setiap individu mempunyai kemampuan berkomunikasi, mendengar, serta menyimak gagasan orang lain. Menurut Ambarwati dan Widodo (2023) elemen pertama yaitu kolaborasi, keterampilan

kolaborasi diyakini dapat meningkatkan peningkatan hasil belajar peserta didik di mana peserta didik dapat bekerjasama dalam perbedaan kelompok atau dengan individu yang berbeda sebagai modal dalam menghadapi era globalisasi.

Elemen kedua yaitu kepedulian, pada elemen kepedulian pelajar Pancasila harus memperhatikan serta bertindak proaktif pada kondisi lingkungan fisik ataupun sosial. Setiap individu bisa merasakan serta memahami yang sedang dirasakan oleh orang lain, dapat memahami pandangan orang lain, serta dapat membangun hubungan baik dengan orang lain. Menurut Khiyarusoleh dan Anwar (2020) kepedulian adalah sifat atau karakter positif yang dapat membuat seseorang merasakan apa yang dirasakan orang lain biasanya ditunjukkan dengan tindakan menolong, memberi, dan menjalin hubungan yang akrab dengan sesama.

Elemen ketiga yaitu berbagi, Elemen berbagi diartikan sebagai kemampuan yang dapat memberi serta menerima segala hal yang terjadi dalam kehidupan, baik pribadi maupun bersama, serta bisa menjalani kehidupan dengan menggunakan sumber daya serta ruang yang ada dalam bermasyarakat. Menurut Arpianti., dkk (2023) tingkat kepekaan peserta didik masih sangat rendah untuk ikut berperan serta dalam tolong menolong, kepedulian dan rasa ingin berbagi baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun menyelesaikan kegiatan pembelajaran lainnya.

Faktor pendukung dan penghambat gotong royong seperti adanya kerjasama antara peserta didik dan pendidik: Terlaksananya sebuah proyek karena terdapat kolaborasi antara peserta didik dan pendidik. Pendidik dapat berperan aktif untuk membimbing peserta didik selama proses pelaksanaan proyek berlangsung, sedangkan peserta didik dimotivasi dan diarahkan untuk dapat berkolaborasi dalam sebuah kelompok, sedangkan faktor penghambat dalam gotong royong adalah partisipasi yang tidak merata, pada pelaksanaan proyek

tidak semua peserta didik antusias berpartisipasi, hal tersebut dapat mempengaruhi dinamika kelompok serta hasil proyek. Hal tersebut sejalan sebagaimana hasil wawancara dengan informan yaitu pada proses koordinasi yang dilakukan oleh peserta didik terkadang terjadi hambatan ketika pembagian tugas serta tanggung jawab yang dirasa tidak merata.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh Arpianti., dkk (2023) pada SD Inpres Antang 1, Makasar dalam judul Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. Hasil penelitian tersebut yaitu hasil yang diperoleh penerapan pembentukan karakter gotong royong peserta didik di kelas SD Inpres Antang 1 dalam hal kolaborasi, kepedulian, dan berbagi sudah efektif. Adapun faktor pendukung yaitu pendidik, orang tua dan kesadaran dari dirinya sendiri, sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah peserta didik itu sendiri sehingga pendidik harus betul-betul memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang betapa pentingnya karakter gotong royong.

Lebih lanjut, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Latifah (2023) dalam judul Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap gotong royong pada peserta didik kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang telah diimplementasikan dengan berbagai kegiatan seperti, Piket Kelas, Tugas Kelompok dan Jum'at Bersih.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviano., dkk (2023). Yang berjudul Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar pada SDN 198/I Pasar Baru, Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila pada program guru penggerak menanamkan dalam diri peserta didik suatu tingkat pemahaman, perilaku dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang menjadikan Pancasila tegak dan

menjadi ideologi yang dipahami dan diterapkan oleh peserta didik saat ini. Berdasarkan keadaan yang ada, peneliti tergerak untuk mengangkat judul. “Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya untuk sekolah dasar. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk mengetahui karakter gotong royong peserta didik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk, pendidik, kepala sekolah dan sekolah

a. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya nilai gotong royong pada peserta didik.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi dan tindak lanjut untuk pendidik agar dapat melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila dimensi bergotong royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi dan masukan berharga untuk pendidik dalam upaya meningkatkan rasa kolaboratif, kepedulian dan saling berbagi pada peserta didik.

c. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi bergotong royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya pada jenjang sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

1. Karakter gotong royong merupakan suatu kegiatan dilakukan secara bersama dan suka rela agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Kepemimpinan Transformasional adalah kepemimpinan mampu mengubah energi sumber daya, baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan. Dimensi gotong royong memiliki tiga elemen didalamnya yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik diberi kesempatan dalam “memahami pengetahuan” sebagai sebuah proses menguatkan karakter sekaligus untuk belajar dari lingkungan di sekitarnya. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mempelajari tema yang ada ataupun isu penting mengenai gaya hidup berkelanjutan, budaya, wirausaha, serta teknologi, oleh sebab itu, peserta didik dapat melakukan aksi nyata untuk menjawab isu-isu yang ada sesuai dengan tahapan belajar serta kebutuhannya. P5 ini dapat menjadi inspirasi juga dalam memberi kontribusi serta dampak bagi lingkungan peserta didik. Terdapat enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kurikulum pembelajaran yang berhubungan dengan minat dan bakat menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Adanya kurikulum ini sebagai perbaikan kurikulum sebelumnya. Mantan Menteri pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Penelitian (Kemendikbud Ristek) Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka. Menurut Mendikbudristek nomor 12 tahun 2024 Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Menurut Indrawati dalam Sunarni dan Karyono (2022) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik. Menurut Manalu., dkk (2022) mengatakan Kurikulum Merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan peserta didik dalam bidang

ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan peserta didik dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan pendidik. Tuntutan bagi pendidik harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud, Dalam konsep kurikulum merdeka belajar pendidik dan peserta didik secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Menghasilkan peserta didik dengan karakter yang kuat serta tidak hanya fokus pada akademisnya saja menjadi tujuan dari Kurikulum Merdeka, seperti kemampuan bekerja sama, saling tolong menolong, dan berkontribusi. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa pada Kurikulum Merdeka gotong royong menjadi salah satu indikator utama dalam keberhasilan pembelajaran, dalam Kurikulum Merdeka, nilai gotong royong diintegrasikan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan membangun karakter. Dengan memasukkan nilai gotong royong dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan sosial.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1. Definisi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter serta kemampuan yang dibentuk dalam keseharian serta ditanamkan pada setiap individu peserta didik melalui satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis

Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 menyebutkan: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dibentuk dalam rangka menjawab satu pertanyaan besar, yaitu hasil seperti apa yang diinginkan sistem pendidikan di Indonesia.

Definisi dari Profil Pelajar Pancasila dalam Permdikbud No 22 tahun 2022 merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sejalan dengan Setiari (2023) Penerapan profil belajar ini bertujuan untuk menciptakan keberhasilan dalam lingkungan kerja masa depan, dimana dengan mempunyai akhlak mulia yang memiliki kualitas bersaing baik secara nasional maupun global dan mampu bekerja. Selain itu, peserta didik juga akan mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar kritis dalam memecahkan suatu masalah, serta mempunyai banyak ide kreatif yang dapat mereka kembangkan.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan rumusan pendidikan karakter terkini di Indonesia di mana peserta didik diharapkan mampu mengembangkan enam profil pelajar Pancasila: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Menurut Maruti dan Malaw (2023) Mengatakan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu

penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Sedangkan menurut Sulistyaningrum dan Fathurohman (2023) proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan meneliti topik yang sulit. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja selama periode yang dialokasikan sekolah untuk produksi suatu produk atau kegiatan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik diberi kesempatan dalam “memahami pengetahuan” sebagai sebuah proses menguatkan karakter sekaligus untuk belajar dari lingkungan di sekitarnya. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mempelajari tema yang ada ataupun isu penting mengenai gaya hidup berkelanjutan, budaya, serta teknologi.

2. Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam melakukan kegiatan P5, Peserta didik berinteraksi secara positif dengan peserta didik lainnya tanpa memandang latar belakang peserta didik yang mereka ajak interaksi. Berdasarkan Kemendikbudristek (2022) bahwa profil pelajar pancasila memiliki beberapa dimensi salah satunya dimensi kreatif, dalam dimensi kreatif terdapat beberapa elemen, salah satunya elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal menghasilkan karya dan tindakan orisinal peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

untuk mengembangkan minat dan bakat serta keterampilan pada peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif atau kreatifitas pun akan berkembang beriringan. Adapun menurut Yana (2022) karakteristik dari peserta didik yang kreatif adalah terbuka terhadap pengalaman baru, lentur dalam bersikap, berani dalam mengungkapkan pemikiran, menghargai fantasi, memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan kreatif, memiliki tingkat percaya diri yang tinggi terhadap gagasan atau idenya sendiri, mandiri dan memiliki inisiatif yang tinggi dan berani mengambil keputusan.

Berdasarkan panduan tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat 6 dimensi yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong-Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Berikut adalah penjelasan keenam dimensi (P5):

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
Dimensi ini memiliki arti bahwa pelajar Indonesia percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, oleh sebab itu, pelajar Indonesia memahami serta menerapkan ajaran-ajaran yang telah diajarkan dan ditetapkan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Berkebhinekaan global.
Arti dari dimensi ini yaitu dapat bertoleransi antar sesama manusia. karena Indonesia dikenal dengan Negara yang terdiri dari berbagai suku, etnis, bahasa, agama, dan kepercayaan. Pelajar Indonesia diharapkan dapat menyadari bahwa perbedaan adalah sebuah hal yang tidak bisa dihindari, karena fitrahnya manusia terlahir berbeda-beda.
- c. Bergotong-royong.
Dimensi ini memiliki arti bahwa pelajar Indonesia mampu bergotong royong yang dapat melakukan suatu hal dengan sukarela dan bersama-sama agar dapat berjalan dengan lancar, mudah, serta ringan. Kesadaran ini didasari karena seseorang memiliki sifat adil,

hormat antar sesama manusia, bertanggung jawab, peduli, serta murah hati. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik ketika mengerjakan tugas secara kelompok, saling membantu, bekerjasama, dan terlibat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Kunci dari nilai gotong royong itu sendiri adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri.

Mandiri disini memiliki arti bahwa pelajar Indonesia dapat mengembangkan dirinya dan prestasi yang dimilikinya. Setiap mereka mampu menghadapi situasi yang terjadi serta bertanggung jawab dengan proses dan hasil yang sudah dijalani. Pada dimensi ini peserta didik diharapkan mampu memotivasi ataupun mendorong dirinya sendiri untuk memiliki prestasi dan meraih apa yang sudah diimpikan.

e. Bernalar kritis.

Pelajar Indonesia dituntut untuk dapat berpikir dengan kritis dalam mengembangkan dirinya menghadapi berbagai tantangan yang ada kedepannya.

f. Kreatif.

Pada dimensi ini pelajar Indonesia mampu berpikir kreatif, yang artinya pada sebuah pemikiran akan memunculkan gagasan baru, berbagai pertanyaan mengenai suatu hal, mencoba berbagai solusi pada sebuah permasalahan, mengevaluasi sebuah gagasan dengan pemikirannya, serta dapat berpikir dengan mudah akan suatu hal yang terjadi.

3. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan karakter serta pengetahuan peserta didik, peserta didik diberi kebebasan dalam menghadapi suatu permasalahan, serta dapat memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Khaerunnisa., dkk (2023) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan nilai karakternya serta dapat membentuk perilaku yang baik. Sehingga dalam pengimplementasiannya memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu dalam mengembangkan keterampilan kompetensi sikap, pengetahuan, pemecahan masalah, dan tanggung jawab. Dengan demikian dapat memberikan perubahan yang baik kepada peserta didik.

Sejalan dengan Widana., dkk (2022) manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua warga sekolah untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan manfaat antara lain menumbuhkan karakter-karakter baik dan membangun kompetensi peserta didik, (b) memberikan ruang kepada peserta didik untuk turut berkontribusi dalam pembelajaran secara aktif dan berkesinambungan, menumbuhkan sikap baik, keterampilan, dan pengetahuan kognitif yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Sulistyaningrum dan Fathurohman (2023) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu peserta didik disiapkan untuk dapat menghadapi berbagai tantangan yang terjadi kedepannya, dapat membentuk karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik, dapat membuat pendidik mengembangkan potensinya, serta dapat menjadi manfaat untuk masyarakat atau komunitas sekitar. Peserta didik dapat memupuk karakter yang baik, memiliki pribadi yang aktif, pengetahuan yang luas, dan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan, lebih bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, serta menghargai suatu proses dan memberi peluang untuk pendidik dalam mengembangkan potensinya secara terbuka dengan pendidik lainnya.

C. Karakter Gotong Royong

1. Pengertian Karakter Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Menurut Mulyani., dkk (2020) gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Sedangkan menurut Maulana (2020) salah satu permasalahan bangsa yang sekarang dialami alami adalah lunturnya budaya saling sapa, saling peduli satu sama lain, pudarnya budaya menghargai kinerja satu sama lain, dan saling membantu. Karakter gotong royong nampaknya menjadi salah satu solusi dalam mengentaskan permasalahan tersebut.

Peran pendidik disini sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik dalam dunia Pendidikan agar nilai-nilai karakter yang dituntut dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut didukung Kiska., dkk (2023) penerapan nilai gotong royong sejak dini akan menjadikan pembiasaan bagi peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya, di lingkungan tempat tinggalnya bahkan di lingkungan tempat ia akan berkerja nanti. Penanaman karakter sejak dini bertujuan agar peserta didik mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa karakter gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi dalam berkerjasama melaksanakan suatu kegiatan dengan tulus, Ikhlas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar mudah dan ringan. Karakteristik dari perilaku gotong royong yang direpresentasikan oleh peserta didik antara lain rasa

kebersamaan dalam melakukan setiap pekerjaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan saling menolong tanpa memandang kedudukan seseorang, saling membantu demi kebahagiaan dan kerukunan bermasyarakat.

2. Dimensi Gotong Royong

Pada dasarnya setiap pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yang merupakan suatu kegiatan dilakukan secara bersama dan suka rela agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Karakter gotong royong dapat di terapkan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Kharisma., dkk (2023) proyek ini bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, dan bertujuan untuk membantu para guru mengamati, menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakteristik pelajar, dan menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan belajar dan karakteristik pelajar, menyesuaikannya dengan Profil Pelajar Pancasila, dan mengembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila sebagai landasan Pembangunan. Hakikatnya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak bisa dilakukan secara individu, semua tema pasti melakukannya secara bergotong royong. Gotong royong menjadi karakter penting dalam proyek ini karena dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap saling membantu dan peduli terhadap sesama.

Pendapat di atas didukung oleh Satria., dkk (2024) dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tahun 2024 dimensi gotong royong memiliki 3 elemen yaitu kolaborasi, elemen kepedulian, dan elemen berbagi. Pada elemen kolaborasi terdapat 3 sub elemen yaitu kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, dan saling ketergantungan positif. Elemen kepedulian tergambar ketika bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Peserta

didik yang tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global serta melakukan tindakan tertentu, memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama.

Tabel 2. Indikator Elemen Gotong Royong dalam P5

Dimensi	Gotong Royong		
Elemen	Kolaborasi	Kepedulian	Berbagi
	Kerja sama	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Saling berbagi
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Persepsi sosial	
	Saling ketergantungan positif		
	Koordinasi sosial		

Sumber: Satria., dkk (2024)

Dimensi gotong royong memiliki tiga elemen didalamnya yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Setiap elemen tersebut memiliki bagiannya lagi atau biasa disebut dengan sub-elemen. Menurut Satria., dkk (2024) Sub elemen ini merupakan indikator dalam dimensi gotong royong pada elemen kolaborasi terdapat sub-elemen kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial. Pada elemen kepedulian terdapat sub-elemen tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial. Sedangkan pada elemen berbagi terdapat sub-elemen saling berbagi. Masing-masing elemen tersebut akan dijelaskan pada penjelasan dibawah ini:

a. Kolaborasi

Elemen kolaborasi diartikan sebagai sebuah kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain baik individu maupun kelompok yang dilakukan dengan rasa senang dan menunjukkan sikap positif. Setiap individu mempunyai kemampuan berkomunikasi, mendengar, serta menyimak gagasan orang lain. Dengan adanya kesadaran ini setiap individu akan memiliki kontribusi yang

optimal dalam mencapai tujuan Bersama. Elemen kolaborasi memiliki subelemen didalamnya yaitu kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial. Sub elemen ini digunakan sebagai penilaian gotong royong.

b. Kepedulian

Pada elemen kepedulian pelajar Pancasila harus memperhatikan serta bertindak proaktif pada kondisi lingkungan fisik ataupun sosial. Setiap individu bisa merasakan serta memahami yang sedang dirasakan oleh orang lain, dapat memahami pandangan orang lain, serta dapat membangun hubungan baik dengan orang lain. Individu juga dituntut untuk memahami dan menghargai lingkungan sosialnya. Hal-hal tersebut menjadi dasar agar tercapainya suatu tujuan dengan baik. Pada elemen ini, terdapat subelemen di dalamnya yaitu tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial.

c. Berbagi

Elemen berbagi diartikan sebagai kemampuan yang dapat memberi serta menerima segala hal yang terjadi dalam kehidupan, baik pribadi maupun bersama, serta bisa menjalani kehidupan dengan menggunakan sumber daya serta ruang yang ada dalam bermasyarakat.

Tidak hanya itu, Menurut Kiska., dkk (2023) penerapan nilai gotong royong sejak dini akan menjadikan pembiasaan bagi peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya, di lingkungan tempat tinggalnya bahkan di lingkungan tempat ia akan berkerja nanti. Penanaman karakter sejak dini bertujuan agar peserta didik mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa dimensi gotong-royong ini perlu ditanamkan pada peserta didik sekolah dasar salah satunya melalui kegiatan proyek P5. Hal ini dirasa penting karena pasca pembelajaran masa pandemi, tampak budaya gotong- royong sesama murid mulai luntur, efek dari begitu lamanya mereka tidak berinteraksi langsung dengan sesama peserta didik. Dimensi gotong royong memiliki 3

elemen yaitu kolaborasi, elemen kepedulian, dan elemen berbagi. Pada elemen kolaborasi terdapat 3 sub elemen yaitu kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, dan saling ketergantungan positif.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Karakter Gotong Royong

Adapun Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi penerapan nilai gotong royong seperti adanya kerjasama antara peserta didik dan pendidik: Terlaksananya sebuah proyek karena terdapat kolaborasi antara peserta didik dan pendidik. Pendidik dapat berperan aktif untuk membimbing peserta didik selama proses pelaksanaan proyek berlangsung, sedangkan peserta didik dimotivasi dan diarahkan untuk dapat berkolaborasi dalam sebuah kelompok. Menurut Oktavianto., dkk (2023) gotong royong sebagai Profil Pelajar Pancasila membimbing peserta didik untuk memiliki nilai sosial dengan sikap yang mudah bersosialisasi dengan membantu satu sama lain. Elemen yang terkandung dalam unsur gotong royong adalah nilai-nilai kepribadian yang menitikberatkan pada tindakan kebaikan dan saling membantu.

Menurut Arpianti., dkk (2023) faktor pendukung utama dari proses pembentukan karakter gotong royong para peserta didik di sekolah adalah para pendidik dan faktor pendukung lainnya yaitu adalah para peserta didik itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Kharisma., dkk (2023) faktor pendukung dalam gotong royong peserta didik dengan adanya dukungan orang tua dan seluruh warga sekolah, Keterlibatan aktif orang tua, kepala sekolah, pendidik, dan warga sekolah dalam menyediakan serta mendukung kebutuhan proyek peserta didik dapat memperlancar proses pelaksanaan proyek, selanjutnya adalah Pendekatan kurikulum Merdeka, Kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan dalam pembelajaran serta menjadi fasilitas dalam membentuk karakter gotong royong pada peserta didik melalui pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Adapun faktor penghambat berdasarkan observasi peneliti, dalam kegiatan gotong

royong peserta didik dalam kegiatan proyek adalah partisipasi yang tidak merata, pada pelaksanaan proyek tidak semua peserta didik antusias berpartisipasi, hal tersebut dapat mempengaruhi dinamika kelompok serta hasil proyek. Hambatan lainnya berupa dalam pelaksanaan proyek membutuhkan tempat ataupun peralatan untuk mendukung terlaksananya proyek, namun terkadang tidak selalu ada.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penjelasan mengenai berbagai penelitian relevan yang dilakukan sebelum penelitian ini. Beberapa penelitian tentang P5 di sekolah dasar yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Oktavianto., dkk (2023) dalam *Journal of Social Science Research* dengan judul Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan oleh Andry Wahyu Oktavianto dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi. Hasil penelitian tersebut adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila pada program guru penggerak menanamkan dalam diri peserta didik suatu tingkat pemahaman, perilaku dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang menjadikan Pancasila tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan diterapkan oleh peserta didik saat ini. di dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila ini pendidik memiliki beberapa tahapan dalam proses penerapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun perbedaan antara peneliti yakni peneliti dalam penelitian ini, tidak mendeskripsikan secara rinci kendala yang di alami oleh kepala sekolahnya, kemudian peneliti menggunakan metode kualitatif.

2. Latifah (2023) dalam *Jurnal Edukasi* dengan judul Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas II SD N 2 Sumberjo, 02 Semarang. Penelitian ini dilakukan oleh Laili Nur Hidayatul Latifah, Joko Sulianto, Sumarno di SDN Sambirejo 02 Semarang Metode penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang yang berjumlah 26 peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara. Teknis analisis data menggunakan reduksi data dan verifikasi data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap gotong royong pada peserta didik kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang telah diimplementasikan dengan berbagai kegiatan seperti: Piket Kelas, Tugas Kelompok dan Jum'at Bersih, Selain itu Sikap gotong royong juga diimplementasikan dalam mata pelajaran PPKn, SBdP dan Bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini, yakni peneliti melakukan penelitian pada sekolah dasar dengan kelas V.

3. Arpianti., dkk (2023) dalam *jurnal ilmiah profesi pendidikan* yang berjudul Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. Penelitian ini dilakukan oleh Devi Arpianti, Jasmawati, Abdul Malik Iskandar, R. Supardi dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh penerapan pembentukan karakter gotong royong peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang 1 dalam hal kolaborasi, kepedulian, dan berbagi sudah efektif. Adapun faktor pendukung yaitu pendidik, orang tua dan kesadaran dari dirinya sendiri, sedangkan yang menjadi faktor penghambat ialah siswa itu sendiri sehingga pendidik harus betul-betul memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang betapa pentingnya karakter gotong royong. Adapun dampaknya yaitu sangat berdampak positif bagi guru dan peserta didik. Persamaan penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yakni metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Septiani (2024) dalam *Jurnal PGSD UNIGA* yang berjudul Penggunaan Modul Ajar Berbasis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Pembelajaran Pkn Peserta Didik Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan oleh Windhi Septiani, Ani Siti Anisah, Hanny Latifah, Rudi Akmal dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Garut, Garut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jumlah informan yang terlibat adalah sebanyak 4 orang, diambil dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi penggunaan modul ajar dilakukan dengan menerima secara terbuka dengan cara mengikuti seminar/webinar ataupun pengimbasan yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan kurikulum merdeka. Selanjutnya keterpaduan modul ajar pendidik harus bisa mengembangkan model dan metode dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Adapun motivasi pendidik dalam penyusunan modul ajar sangat tinggi karena dengan perubahan perangkat ajar untuk membantu pendidik yang memudahkan referensi atau inspirasi dalam pengajaran. Terdapat perbedaan antara peneliti yakni peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Menurut Servaes dalam Murdiyanto (2020) kerangka pikir adalah *frame of meaning* (kerangka makna). Kerangka pikir merupakan pijakan atau dasar dalam menyelesaikan masalah, yang akan diteliti. Pada penelitian pendahuluan ini lebih mendeskripsikan pada Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V Sd Negeri 1 Metro Utara. Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan karakter serta kemampuan yang dibentuk dalam keseharian serta ditanamkan

pada setiap individu peserta didik melalui satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Salah satu dimensi pada profil pelajar pancasila yaitu terdapat dimensi gotong royong. Gotong royong menjadi aspek yang penting dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena memungkinkan peserta didik untuk memiliki kemampuan melakukan kegiatan secara bersama dengan tulus, yang pada akhirnya membuat pekerjaan terasa lebih ringan, mudah, dan lancar.

Pada penerapannya dimensi gotong royong memiliki tiga elemen penting yang perlu diperhatikan yaitu elemen kolaborasi, elemen kepedulian, dan elemen berbagi. Elemen kolaborasi diartikan sebagai sebuah kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain baik individu maupun kelompok yang dilakukan dengan rasa senang dan menunjukkan sikap positif. Sedangkan, pada elemen kepedulian pelajar Pancasila harus memperhatikan serta bertindak proaktif pada kondisi lingkungan fisik ataupun sosial. Terakhir yaitu elemen berbagi, elemen ini diartikan sebagai kemampuan yang dapat memberi serta menerima segala hal yang terjadi dalam kehidupan, baik pribadi maupun bersama, serta bisa menjalani kehidupan dengan menggunakan sumber daya serta ruang yang ada dalam bermasyarakat.

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat faktor pendukung serta penghambat selama proses penerapannya berlangsung. Faktor pendukung yang dapat terjadi diantaranya yaitu adanya kerjasama antara peserta didik dan pendidik, adanya dukungan orang tua dan seluruh warga sekolah, serta adanya pendekatan kurikulum merdeka. Sedangkan, faktor penghambat yang dapat terjadi selama prosesnya berlangsung yaitu sulitnya koordinasi antar peserta didik dengan pendidik ataupun pendidik dengan orang tua, kemudian adanya tantangan logistik baik

selama proses berlangsung, serta partisipasi yang kurang merata. Oleh sebab itu, penelitian ini menganalisis bagaimana dimensi gotong royong diterapkan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Fenomena yang peneliti dapatkan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk menganalisis karakter gotong royong peserta didik melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas V SD Negeri 1 Metro Utara, yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kegiatan P5 yang di jalani, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kendala dalam karakter gotong royong serta mengetahui solusi untuk mengatasi permasalahan dengan baik.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Waters dalam Sari., dkk (2022) penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Menurut Sugiyono (2018) penelitian dengan metode kualitatif lebih menekankan pada:

1. Dilakukan dengan kondisi alamiah langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument utamanya.
2. Lebih bersifat deskriptif
2. Penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada produk.
3. Penelitian kualitatif melakukan analisis data induktif
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V Sd Negeri 1 Metro Utara . Peneliti melibatkan peserta didik, pendidik dan kepala sekolah. Sumber dari data yang diteliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus (pengumpulan data secara rinci dan mendalam, melibatkan sumber informasi dan menguraikan secara deskriptif).

B. Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Utara.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara.

C. Fokus Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap 2024/2025

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara yang berlokasi di Jl. Pattimura No.136, Banjarsari, Kec. Metro Utara, Kota Metro.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, dengan pertimbangan yang terstruktur. Melalui tahap usulan pra penelitian hingga melengkapi dan menyiapkan alat untuk pra penelitian. Tahap pra lapangan ini dilakukan pada bulan Oktober 2024. Adapun tahapannya sebagai berikut:

Tabel 3. Tahap Pra Lapangan

No.	Pra Lapangan	Proses	Oktober 2024			
			Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1.	Menentukan Fokus Penelitian	Peneliti menentukan fokus penelitian yaitu analisis karakter gotong royong peserta didik melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada kelas v sd negeri 1 metro utara yang merupakan garis besar dalam penelitian. Sehingga pengamatan dan analisis akan lebih terstruktur				
2.	Menentukan Sekolah dasar negeri 1 metro utara sebagai tempat penelitian	Saat peneliti melakukan tugas penelitian pada mata kuliah peminatan, di SD Negeri 1 metro utara, peneliti merasa ada pokok pembahasan yang menjadi ketertarikan peneliti				
3.	Mengurus perizinan untuk sekolah secara formal	Peneliti meminta surat pengantar pendahuluan penelitian, kemudian melapor dan menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan kepada kepala sekolah				
4.	Peneliti menyiapkan alat pengumpulan data penelitian.	Peneliti menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, teks wawancara dan dokumentasi menggunakan ponsel serta Memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi dan situasi pada latar pra penelitian				

Sumber: Analisis peneliti 2025

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, akan terbagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memahami Latar Penelitian.

Pada tahap ini, peneliti akan melihat, memahami kondisi, serta situasi yang ada pada latar penelitian. Guna mengumpulkan data yang akan dikumpulkan. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri.

2. Membuat Jadwal Di SD Negeri 1 Metro Utara.

Pada tahap ini, peneliti akan mengawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data yang akan diperlukan.

3. Tahap Analis Data

Pada tahap ini peneliti akan menyusun semua data yang sudah terkumpul secara terstruktur dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami dengan jelas, di tahap ini juga, peneliti harus bersungguh-sungguh dan tekun untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian di SD Negeri 1 Metro Utara. Adapun responden dalam penelitian ini melibatkan peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap Pelaporan

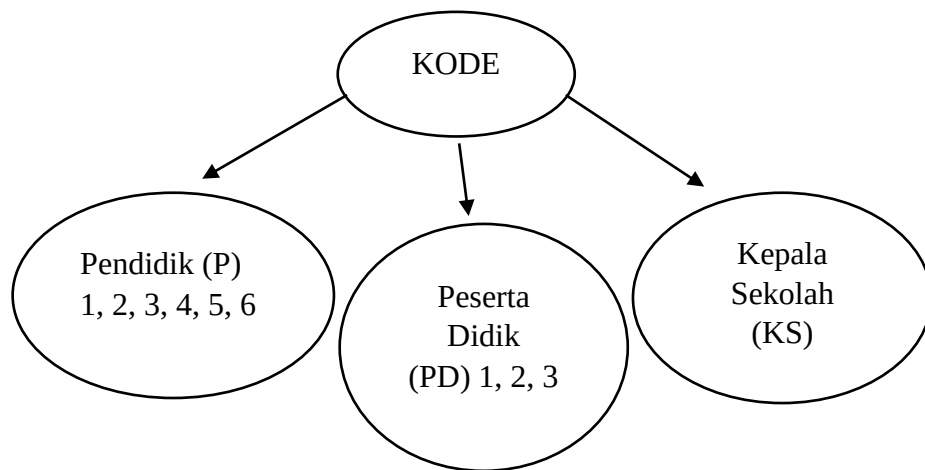
Pada tahap pelaporan ini, tahap terakhir yang ditempuh setelah proses penelitian selesai dilaksanakan yakni penyusunan laporan. Setiap data yang didapat dari hasil penelitian di SD Negeri 1 Metro Utara, seperti catatan-catatan, hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian di analisis dengan berbagai teknik analisis data, hasil penelitian tersebut kemudian disusun dengan menggambarkan dan memaparkan atau mendeskripsikannya ke dalam bentuk tulisan yang dibuat dan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini, merupakan subjek dimana sumber telah diperoleh. Data-data yang dijadikan referensi dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, yakni:

1. Data Primer

Data ini adalah sumber data langsung yang diambil oleh peneliti, yaitu Kepala Sekolah, pendidik dan peserta didik. Berikut penyusunan kode:



Gambar 2: Penyusunan kode

Sumber data: Analisis Peneliti 2025

No	Narasumber	Jenis Kode
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Pendidik 1	P 1
3.	Pendidik 2	P 2
4.	Pendidik 3	P 3
5.	Pendidik 4	P 4
6.	Pendidik 5	P 5
7.	Pendidik 6	P 6
8.	Peserta Didik 1	PD 1
9.	Peserta Didik 2	PD 2
10.	Peserta Didik 3	PD 3

Sumber: Analisis Peneliti 2025

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung di rangkai oleh peneliti dan menjadi pendukung dari sumber data yang pertama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik non-tes dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini, dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah). Beberapa teknik pengumpulan data oleh peneliti, yaitu:

1. Teknik Observasi.

Observasi pada Penelitian metode kualitatif dilakukan dengan kondisi alamiah. Menurut Miles dalam Rukajat (2018) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga cara. Pertama peneliti bertindak sebagai pengamat dan dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi yang berperan serta) dan *non participant observation* (observasi yang tidak berperan serta), kedua observasi dapat dilakukan dengan terus terang *overt* atau dengan penyamaran *covert*. Pada penelitian pendahuluan ini, peneliti menggunakan observasi yang berperan serta (*Participant observation*). Peneliti melakukan pengamatan mengenai Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara.

2. Wawancara

Menurut Nasution dalam Rukajat (2018) wawancara dibedakan menjadi dua bentuk wawancara, yang pertama yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan dengan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, sementara wawancara tidak terstruktur timbul apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Pada tahap penelitian pendahuluan, peneliti mewawancarai peserta didik, pendidik dan kepala sekolah sekolah dasar SD Negeri 1 Metro Utara. Wawancara dilakukan dengan secara langsung

(*face to face interview*) dengan bertemu dengan narasumber dan jika narasumber tidak bisa, dapat melalui telepon via *whatsapp*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian pendahuluan ini, sebagai akhir dan pelengkap pengumpulan data. Menurut Rukajat (2018) dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan segala Tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang terjadi. Data penelitian dokumentasi berbentuk foto, data-data visi-misi sekolah, audio rekaman, dan data yang menggambarkan proses menganalisis karakter gotong royong peserta didik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas V SD Negeri 1 Metro Utara.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen utama dalam penelitian pendahuluan ini, adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sependapat dengan Sugiyono dalam Murdiyanto (2020) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peranan yang besar dalam memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Meskipun demikian, peneliti memerlukan bantuan instrumen dalam penyusunan data. Peneliti menggunakan alat bantu, untuk menyimpan data serta informasi yang telah di dapat pada sumber penelitian. Alat bantu tersebut, nantinya juga digunakan sebagai bukti bahwa telah dilakukan adanya penelitian pendahuluan. Berikut beberapa alat bantu yang digunakan.

1. Lembar Observasi

Menurut Murdiyanto (2020) pengamatan observasi merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan seksama dan bertujuan mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi pada penelitian pendahuluan ini termasuk pengamatan secara langsung mengenai Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara. Pelaksanaan penelitian pendahuluan ini dilakukan pada semester ganjil 2024/2025. Semua hasil pengamatan dikumpulkan dan selanjutnya menjadi data penelitian.

Tabel 4. Indikator Gotong Royong dalam P5

Dimensi	Gotong Royong		
Elemen	Kolaborasi	Kepedulian	Berbagi
	Kerja sama	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Saling berbagi
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Persepsi sosial	
	Saling ketergantungan positif		
	Koordinasi sosial		

Sumber: Berdasarkan Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tahun 2024

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator
1.	Penerapan dimensi gotong royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	➤ Mengamati elemen Kolaborasi dalam pelaksanaan P5. ➤ Mengamati elemen Kepedulian dalam P5. ➤ Mengamati elemen berbagi dalam pelaksanaan P5.
2.	Upaya pendidik dalam menerapkan dimensi gotong royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	➤ Pendidik membimbing dalam proses kegiatan P5. ➤ Pendidik memberi pemahaman mengenai nilai gotong royong pada peserta didik. ➤ Pendidik menilai pemahaman peserta didik mengenai nilai gotong royong. ➤ Kendala dan solusi dalam penerapan nilai gotong royong

No	Aspek	Indikator
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan dimensi gotong royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	➤ Menggali informasi mengenai faktor Pendukung pada penerapan nilai gotong royong dengan tema kearifan lokal. ➤ Menggali informasi mengenai faktor penghambat pada penerapan nilai gotong royong dengan tema kearifan lokal.

Sumber: Berdasarkan Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tahun 2024

2. Lembar Wawancara

Kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara bermanfaat guna mengetahui hal yang masih belum terdeteksi saat observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan waktu yang tidak menentu kepada narasumber, jika satu hari di rasa sudah cukup maka berakhir. Namun jika peneliti membutuhkan data ulang atau kurang, maka dilakukan dua hari atau lebih. Pengumpulan data dengan wawancara, peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yang menekankan pada Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Pedoman wawancara memiliki aspek yang diamati dan memiliki indikator sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Wawancara:

Narasumber	Tema Wawancara
Kepala Sekolah SDN 1 Metro Utara	1. Sistem pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2. Upaya pendidik dalam menerapkan nilai gotong royong pada peserta didik. 3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Pendidik SDN 1 Metro Utara	1. Pemahaman pendidik mengenai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2. Upaya pendidik dalam menerapkan nilai gotong royong pada peserta didik. 3. Cara pendidik mengatasi permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan proyek. 4. Cara pendidik menilai hasil kegiatan proyek peserta didik.
Peserta Didik SDN 1 Metro Utara	1. Karya yang dibuat peserta didik pada kegiatan P5. 2. Pemahaman peserta didik mengenai nilai gotong royong. 3. Pelaksanaan kegiatan proyek.

Sumber: Berdasarkan Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tahun 2024

3. Dokumentasi

Kegiatan pengambilan data dokumentasi merupakan tahap terakhir dari observasi dan wawancara. Sehingga akan menunjang dan lebih ter percaya dengan pengambilan foto-foto serta dokumentasi lain lainnya.

Tabel 7. Kisi-kisi dokumentasi

No.	Indikator Dimensi Gotong Royong	Dokumentasi	Bentuk
1.	Kolaborasi	DOK	Foto/Rekaman, dan arsip penelitian
2.	Kepedulian		
3.	Berbagi		

Sumber: Analisis Peneliti 2025

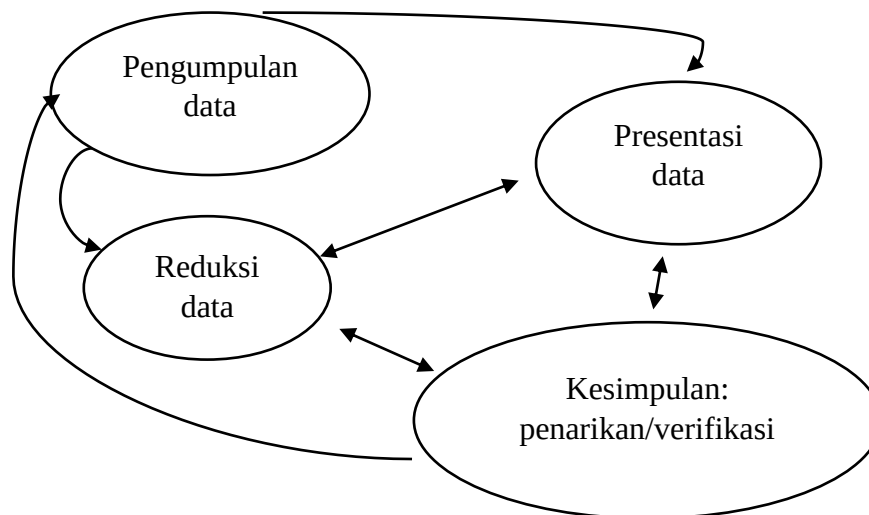
H. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen utama. Hal ini sependapat dengan Patmalasari., dkk (2017) kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting karena peneliti sebagai instrumen utama, yaitu sebagai perencana tindakan, pengumpul data dan penganalisa data. Namun peneliti juga memerlukan instrumen lainnya sebagai pendukung untuk membantu pengumpulan data penelitian. Selaku instrumen utama, peneliti hadir dan melakukan pengamatan secara langsung, guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti harus fokus terhadap observasi dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi sejak diizinkan oleh kepala sekolah, kemudian peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi lokasi penelitian pada hari sesuai jadwal dan jam sekolah.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Menurut Wijaya (2019) analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian yang menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang di urai tersebut tampak terlihat mudah dicerna, atau ditangkap maknanya. Menurut Moloeng dalam Wijaya (2019) proses analisis data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan bahan lain sehingga mudah dipahami. Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data kualitatif lebih menekankan pengaturan secara sistematis, seperti pengumpulan data wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Adapun tahap-tahap analisis data kualitatif dengan Miles dan Huberman dalam Murdiyanto (2020) Miles dan Huberman merupakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berikut gambar ilustrasi model Miles dan Huberman:



Gambar 3. Ilustrasi Model Miles dan Huberman.

Adapun tahap-tahap Miles dan Huberman 1984, dalam Murdiyanto (2020) seperti berikut:

1. *Data Editor* (Redaksi Data)

Redaksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan pengtransformasi data dasar dari lapangan. Guna untuk mempertajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik, dalam proses reduksi ini, peneliti mencari data yang benar-benar valid. Data yang sudah didapatkan, harus segera di analisis melalui mereduksi data, dan mengutamakan fokus utama dan membuang yang tidak digunakan. Data yang diperoleh segera dilakukan pengolahan data, sehingga peneliti memilih dan menyesuaikan data seperti penelitian ini, yakni Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara.

2. *Data Presentation* (Penyajian Data)

Pada tahap ini, peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan menyajikan sekumpulan informasi tersusun

yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, dalam penelitian ini, penyajian data dalam bentuk bagan dan uraian singkat. Penyajian data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara. Peneliti memberikan penyajian data dengan uraian secara rinci dan sistematis kepada narasumber, hal ini sesuai dengan data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berada di bagian lampiran.

3. *Draw conclusions or verification* (Menarik kesimpulan atau verifikasi)

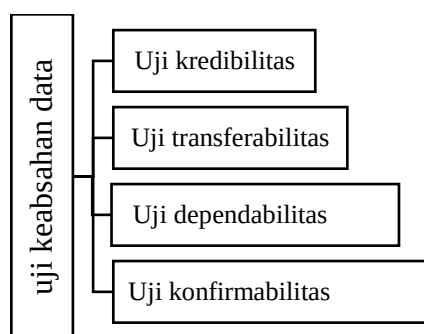
Pada tahap ini, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin. Kesimpulan dan verifikasi didukung oleh bukti yang kuat, yang berguna untuk menarik kesimpulan mengenai Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara, dengan mengkonfirmasi makna pada setiap data yang didapat, diharapkan akan memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung ketercapainya penelitian.

J. Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian melibatkan standar kepercayaan, untuk melihat kebenaran dalam penelitian. Peneliti harus mampu mendeskripsikan data yang sudah diuraikan. Menurut Sugiyono dalam Wijaya (2019) keabsahan data bertujuan untuk melihat derajat kebenaran, atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan standarisasi tertentu. Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila apabila data tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif bersifat jamak dan

tergantung pada konstruksi manusia. Uji keabsahan dalam kualitatif meliputi uji *credibility* (kredibilitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confermability* (obyektifitas). Berikut gambar dan penjelasan

Tabel 8. Uji Keabsahan Data



Sumber tabel: Wijaya (2019)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. pada objek yang telah diteliti. Menurut Purwanto (2021) kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif, terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal, peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak), semakin terbuka, perpanjangan ini

dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian secara rinci dan secara menerus pada penelitian sehingga akan teruji kebenarannya. Dalam perpanjangan pengamatan, untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika di cek kembali di lapangan. Apabila setelah di cek kembali di lapangan sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri oleh peneliti.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara mengecek Kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak. Dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian, atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

Menurut Purwanto (2021) Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui yaitu triangulasi atau disebut proses pengecekan data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis maupun interpretatif dari data penelitian. triangulasi diatikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Berikut penjelasannya:

a) Teknik triangulasi sumber

Teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui

berbagai sumber. Data yang telah dianalisis, tersebut dapat dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan, (*member check*), dengan tiga sumber data tersebut. Triangulasi penelitian ini ialah peserta didik, pendidik dan kepala sekolah SDN 1 Metro Utara.

b). Triangulasi teknik

triangulasi teknik ini, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan pada sumber yang sama. namun dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mewawancarai, mengobservasi, ataupun dokumentasi kepada narasumber yang sama.

c). Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kebenaran data. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali terhadap data kepada narasumber yang sama. namun, dengan waktu dan situasi yang berbeda. Dengan dilakukannya tahap triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, maka nantinya peneliti dapat mengetahui apakah narasumber sudah memberikan data yang sama atau tidak. Apabila terdapat kesamaan data antara peneliti dan narasumber, maka data yang didapat akan kredibel atau dapat di uji kebenarannya.

4. *Member check*

Menurut Purwanto (2021) *member check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada narasumber. Adapun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh narasumber atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu

periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual yaitu peneliti menemui narasumber, dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh narasumber hingga diperoleh kesepakatan bersama. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi kembali narasumber, untuk menyampaikan data yang diperoleh. Kemudian mendiskusikan, apakah data tersebut sudah sesuai atau belum. Apabila data sudah sesuai dan disetujui, maka data tersebut bisa dikatakan kredibel.

2. Uji Transferability

Menurut Murdiyanto (2020) uji *transferability* adalah validitas eksternal. Yang berkaitan dengan derajat kesepakatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan. Kemudian menurut Purwanto (2021) nilai *transferability* tergantung kepada pembaca, sampai sejauh mana penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Oleh karena itu, supaya Oranglain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti harus membuat laporan data secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. dengan demikian, pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Apabila pembaca memperoleh gambaran yang jelas maka laporan tersebut dapat dikatakan transferabilitas.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Menurut Purwanto (2021) mekanisme uji dependabilitas dilakukan melalui audit oleh auditor independen (dosen pembimbing) untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, bagaimana peneliti mulai

masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukana analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti mempunyai dan menunjukan aktivitasnya selama penelitian, maka dependabilitasnya tidak diragukan.

4. Uji *confirmability*

Menurut Murdiyanto (2020) uji *confirmability* ini, mirip dengan dependabilitas. Sehingga pengujiannya, dapat dilkukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian. Dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar *confirmability*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 . Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Karakter Gotong Royong Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila Di SD Negeri 1 Metro Utara yaitu:

Gotong royong merupakan sebuah sikap yang perlu ditumbuhkan agar anak dapat berpartisipasi dalam kehidupannya di masyarakat kelak. Implementasi indikator kolaborasi dalam pembelajaran P5 diwujudkan pendidik melalui pembelajaran secara kolaboratif seperti penugasan kelompok, diskusi kelompok, indikator berbagi dengan sesama dibuktikan dengan adanya kelompok, sekolah juga membuat program *S3 (Sedekah Sehari Seikhlasnya)*. Pada indikator kepedulian, Peserta didik sudah memahami bagaimana sikap peduli kepada sesama, kepada lingkungan serta peduli dengan teman yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas tanpa *membully*. Meskipun sikap gotong royong sudah terlihat pada diri anak, namun dalam prosesnya masih terdapat hambatan-hambatan. Peran pendidik untuk menciptakan suasana kondusif tentunya dapat berdampak pada hilangnya hambatan yang ada. Kemampuan untuk menjaga semangat anak-anak, memotivasi untuk mau menyelesaikan kegiatan hingga selesai, serta kemampuan pendidik memahami anak menjadi sebuah strategi yang perlu dipertahankan. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan dalam kegiatan P5 menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong sebagai wujud nyata dari Profil Pelajar Pancasila.

5.2 . Saran

Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya, antara lain:

1. Bagi Pendidik

Bagi Pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran dan penerapan terkait dengan analisis karakter gotong royong dalam P5 yang memang perlu dilakukan, sehingga dapat meningkatkan sikap kolaborasi, saling peduli dan berbagi pada peserta didik.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan, referensi sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik, yang berkaitan dengan analisis karakter gotong royong melalui kegiatan P5. Hasil penelitian ini masih dapat dikembangkan dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan penelitian yang lebih mendalam.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah yang memang telah diberi tugas untuk mengawasi dan membina serta memberi arahan kearah yang lebih baik terhadap pendidik yang berada dibawah tanggung jawabnya, kepala sekolah dapat menjadi fasilitator untuk pendidik ketika akan melakukan kegiatan P5. selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, M. C. dan Widodo, R. 2023. Peningkatan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 2 (2) 311-320. <https://doi.org/10.22219/jppg.v4i1.25484>
- Arpianti, D., Jusmawati, J., Iskandar, A. M., dan Supardi, R. 2023. Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal pendidikan dasar* 8 (4). 2620-8326. Doi.10.29303/jipp.v8i4.1403.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., dan Yusuf, Z. 2023. Penanaman karakter gotong royong berbasis p5 di smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 2620-8326. Doi. 10.29303/jipp.v8i2.1420.
- Khiyarusoleh, U. dan Anwar, A. 2020. Strategi Guru Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban Bullying. *Jurnal Selaras* 2 (2) 2621-0606. <https://doi.org/10.33541/Jsvol2iss1pp1>.
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., dan Helmanto. 2023. Eksplorasi kebhinekaan global dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila. 478-493.
- Khairiyah U, Gusmaniari L. 2023. Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi* 2 (1), 2597-4122. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i2.196924>.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., dan Destrinell, D. 2023. Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar*, 2 (3) 4179-4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Latifah, L.N.H. 2023. Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas Ii Sdn Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal edukasi* 8 (4). 1-11. <https://doi.org/10.51836/je.v9i1.510>.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., dan Henrika, N. H. 2022. Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Maruti, E.S., dan Malaw, I. 2023. Iplementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (2) 85-90. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>.

- Maulana, I. 2020. Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong, *jurnal pendidikan*, 2 (2) 127-138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., dan Kasiyun, S. 2020. Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Murdiyanto. 2020, *Penelitian Kualitatif. Teori dan Aplikasi Disertai Proposal, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*. UPN Yogyakarta 78-96.
- Novelti dan Haetami, A. 2023. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Pendidikan* 2 (4) 174-179. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i3.65>.
- Oktavianto, A. W., Asrial, A., dan Alirmansyah, A. 2023. Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovative* 3(4), 8623-8636. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Patmalasari, D., Afifah, D. S. N., dan Resbiantoro, G. 2017. Karakteristik tingkat kreativitas siswa *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 30-38. <http://journal.unipma.ac.id/index.php/jipm>.
- Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 Mengatur Mengenai Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Purwanto. 2021. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif, Teori dan Contoh*. Oleh Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia. Jl. Praya, Lombok Tengah. 59.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish CV Budi utama Jl. Kaliurang, Yogyakarta. 22-26.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., dan Sulistiana, D. 2022. Metode penelitian kualitatif. *Unisma Press*.
- Satria, R., Prima, A., dan Jeanindya, M. 2024. *Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, tahun 2024.
- Septiani, W. 2022. Penggunaan modul ajar berbasis profil pelajar pancasila dimensi Gotong royong pada pembelajaran pkn peserta didik sekolah dasar. *Jurnal pgsd*. 4 (2) 2828-2299. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v3i2.3770>.
- Setiari, A. 2023. Perwujudan Identitas Manusia Indonesia Melalui Penghayatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (3). 16-124. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.219> 1.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni, S., dan Karyono, H. 2022. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal of educations* 3 (2) 1613-1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>.
- Sulistiyaningrum, T dan Fathurrahman. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal profesi guru*. 2 (2) 121-128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Wahyuni, S. 2022. Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (6) 35-47. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1400>.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., dan Prastanti, N. P. D. 2022. Implementasi metode STAR untuk meningkatkan kemampuan P5. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(6), 696-708. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i1.2686>
- Wijaya, H. 2019. Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori dan praktik. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Yana, Oktaria. D. 2022. Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 4 Nomor 6. 12861-12866. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10636>.